BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya atau obat yang telah habis masa patennya sehingga dapat diproduksi oleh semua perusahaan farmasi tanpa perlu membayar royalty. (Syamsuni,2006)

Obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat yang di kuasakannya dan dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksikannya. (Syamsuni,2006)

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada Apoteker pengelola Apotek (APA) untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien. (Syamsuni,2006)

Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat. (Syamsuni,2006)

Dalam rangka membantu masyarakat memperoleh obat yang bermutu secara merata dan dapat terjangkau, pemerintah mengeluarkan PerMenKes RI Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah bagi pasien sesuai indikasi medis. Dan diwajibkan semua dokter menuliskan resep obat generik.

Diabetes atau kencing manis adalah penyakit metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah, penyakit ini juga sering disebut “the great imitator” karena dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan. Penyakit ini timbul perlahan-lahan sehingga seseorang tidak menyadari berbagai perubahan dalam dirinya. (Republika online,2008)

Menurut hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal the Lancet, jumlah orang dewasa di seluruh dunia yang mengidap diabetes telah berlipat ganda dalam tiga dasawarsa terakhir, melonjak hingga hampir 350 juta orang.

Menurut data World Health Organization atau WHO, data penderita diabetes di indonesia pada tahun 1994 mencapai angka dua setengah juta. Pada tahun 2000, jumlah penderita diabetes meningkat menjadi sekitar empat juta dan

menempatkan Indonesia sebagai negara ke empat di dunia. Setahun kemudian data penderita diabetes di Indonesia kembali naik sehingga angka lima juta pun bisa di tembus oleh penyakit ini. Menurut salah satu rumah sakit di daerah Jakarta, pada tahun 2008 dan sekitar 12856 jumlah pengunjung rumah sakit, 50.16% diantaranya merupakan pasien pengidap diabetes atau tepatnya 6448 orang. Tahun 2009, 6371 orang merupakan penderita diabetes dari 14158 orang pengunjung di rumah sakit tersebut, itu baru satu kota lalu bisa anda WHO memperkirakan pada tahun 2030 nanti, perkembangan data penderita diabetes di Indonesia akan mengalami lonjakan sekitar 152%.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Madya Medan tentang penyakit Diabetes Melitus yaitu salah satu penyakit tidak menular yang terkait faktor resiko rokok dari tahun 2008/2012 yang ada di 14 Rumah Sakit di Kota Medan, Penyakit Diabetes Melitus 35152 kasus dan meninggal 508 kasus.

Di pasar VII Medan Tembung terdapat lebih kurang 10 apotik, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui perbandingan penulisan resep Antidiabetes dengan kandungan glibenclamide dan kandungan metformin di tiga Apotek terbesar di pasar VII Medan Tembung.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

B.1 Perumusan Masalah

Bagaimana perbandingan persentase penulisan resep obat Antidiabetes generik dengan nama dagangnya.

B.2 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti hanya membandingkan persentase penulisan resep Antidiabetes generik dengan nama dagangnya di tiga Apotek di pasar VII Medan Tembung selama bulan April – Juni tahun 2015.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan persentase resep obat Antidiabetes generik dengan nama dagangnya di tiga Apotek terbesar di pasar VII Medan Tembung.

C.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui persentase penulisan resep Antidiabetes generik.
b. Untuk mengetahui persentase penulisan resep Antidiabetes nama dagang.

D. Manfaat Penelitian

Untuk masukan bagi peneliti selanjutnya.